
SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

Ria Sartika¹, Torkis Dalimunthe², Nazlina Rahmi Lubis³

¹Mahasiswa Program Magister MPI UIN SU Medan

²Dosen STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara

³Mahasiswa STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara

Email: ¹ria.sartika@uinsu.ac.id, ²torkisdalimunthe37@gmail.com,
³rahmilubis2991219@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) cara kerja kepala madrasah dalam melakukan supervisi, (2) peran kepala madrasah sebagai supervisor, (3) upaya kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis dengan cara reduksi data dan pemaparan data, penarikan kesimpulan. Kemudian teknik penjaminan keabsahan atau dengan triangulasi (pemeriksaan silang) antar metode, antara wawancara dengan observasi dan dokumentasi maupun triangulasi data dari berbagai informan. Ada tiga kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: Temuan pertama, yaitu bahwa kepala madrasah mempunyai kemampuan dalam membangun relasi, dan mampu memberi solusi tepat yang timbul dari pemikirannya. Kepala madrasah juga mempunyai peran yang penting dalam organisasi sekolah, apa yang dikerjakannya akan sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pendidikan di sekolah, sehingga secara ideal kinerja kepala madrasah harus dapat menciptakan situasi organisasi pendidikan madrasah yang efektif. Kedua: kepala madrasah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab, memberikan pembinaan dan bantuan terhadap guru melakukan supervisi pembelajaran. Teknik yang dilakukan dalam supervisi kepala madrasah melalui kunjungan kelas; observasi kelas; mengadakan pertemuan (rapat). Ketiga: menunjukkan bahwa bentuk supervisi kepala madrasah di Pondok Pesantren Darussalam adalah beliau menggunakan supervisi akademik, yang dilakukan untuk memantau, mengetahui guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Kata Kunci: Supervisor Kepala Sekolah, dan Kompetensi Guru

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan memerlukan seseorang yang mampu dan tangguh dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan. Seseorang inilah yang disebut dengan pemimpin pendidikan atau dalam suatu lembaga pendidikan formal disebut kepala sekolah.

Kepala madrasah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab, memberikan pembinaan dan bantuan terhadap guru melakukan supervisi pembelajaran. Adapun yang termasuk supervisor pendidikan adalah kepala sekolah, pemilik sekolah, pengawas

madrasah dan supervisor lainnya. Supervisor lainnya yang dimaksud adalah guru-guru senior yang dapat memberikan saran kepada teman sejawatnya dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran.

Maka sejalan dengan itu kepala madrasah sebagai supervisor dituntut melakukan tugas pengawasan terhadap kinerja para guru untuk melihat apakah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sudah berjalan efektif atau belum atau dengan kata lain apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum sesuai dengan rencana pembelajaran.

Peran kepala madrasah sebagai supervisor menyusun dan melaksanakan program supervisor pendidikan serta memanfaatkan hasilnya yang diwujudkan dalam, program supervisi kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta peningkatan kinerja tenaga kependidikan dalam upaya pengembangan sekolah.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai supervisor pendidikan, maka Kepala madrasah dalam pelaksanaan kegiatan supervisi sebagai upaya pemberian bantuan guru untuk perbaikan dan pengembangan kemampuan profesional mengajar guru agar dapat mencapai tujuan secara efektif, maka dibutuhkan strategi tertentu yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Sebagai supervisor bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, maka supervisi penting untuk dilaksanakan. Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta cara berkembangnya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan dimana tujuan supervisi adalah perkembangan situasi belajar dan mengajar dengan baik.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 disebutkan bahwa guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu: 1) Kepribadian; 2) Pedagogik; 3) Profesional dan 4) Sosial. Tetapi tidak semua guru memiliki kesempurnaan kompetensi tersebut, hal ini terlihat dari banyaknya guru-guru yang tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik, dalam perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, sehingga terdapat perbedaan hasil atau kualitas pendidikan yang dihasilkan oleh setiap guru. Guru harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, mampu mengelola kelas, mampu menguasai materi pelajaran, menguasai teori belajar, dan terampil menerapkan berbagai metode dalam mendidik siswa dalam sekolah.

Guru merupakan komponen sumber daya manusia dalam bidang pendidikan yang

harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Agar para guru mampu melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya di madrasah perlu senantiasa mendapat penyelenggaraan dalam bentuk bantuan teknis. Bantuan teknis ini diberikan kepada guru sebagai upaya peningkatan kapasitas secara terus menerus. Bantuan tersebut dalam bentuk supervisi.

Dapat dilihat dari Buku Fathurrohman, Guru yaitu: "Supervisi dan supervisi profesional guru dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sehari-hari, yaitu mengelola proses belajar mengajar dengan segala aspek pendukungnya sehingga berjalan dengan baik".

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan data bahwa terdapat kepala sekolah yang kurang dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor, dapat dilihat dalam fenomena disini, yaitu: kurangnya pengawasan kepala madrasah terhadap guru dalam melakukan KBM; Kurang kedisiplinan guru; dan kurangnya kepala madrasah untuk memotivasi guru dalam melakukan kegiatan mengajar. Sedangkan kepala madrasah Pondok Pesantren Darussalam merupakan seorang yang sibuk, sehingga waktu beliau di madrasah sangat terbatas.

KAJIAN TEORI

Kepala Sekolah

Kepala madrasah ialah seorang pemimpin yang mempunyai kekuasaan dan kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin pada suatu lembaga pendidikan. Kepala madrasah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan atau ditetapkan oleh pemerintah.

Menurut Wahjosumidjo di dalam buku Jamal Ma'mur Asmaini, kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat yang diselenggarakannya proses belajar mengajar atau terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.

Kepala madrasah merupakan seorang yang ditunjuk sebagai pemimpin dalam membina, membimbing, memberi bantuan dan memberi motivasi kepada guru-guru dalam usaha perbaikan pengajaran yang dilakukan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses itu terjadinya interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik.

Kepala madrasah didefinisikan sebagai personal sekolah atau madrasah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk

mencapai tujuan. Kepala madrasah disebut dengan Official Leader. Dan bagi seorang kepala madrasah adalah mempengaruhi.

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan bentuk komitmen para anggota dalam profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka, yang bertujuan agar kualitas keprofesionalan mereka dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada di suatu madrasah mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Setiap kepala madrasah dihadapkan dengan tantangan untuk melaksanakan pengembangan secara terarah, berencana dan berkesinambungan. Kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan madrasah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen yang tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala madrasah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan.

Peran Dan Tugas Kepala Sekolah

Menurut Robbins, Peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada unit sosial. Sedangkan menurut Newell, Peran adalah sama dengan perilaku dalam kedudukan tertentu dan mencakup perilaku itu sendiri dan sikap serta nilai yang melekat dalam perilaku.

Peran utama kepala madrasah menurut Depdiknas ada tujuh peran utama kepala sekolah yaitu;

a. Kepala madrasah sebagai educator (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan, dan guru merupakan pelaksanaannya serta pengembangan utama kurikulum di sekolah.

b. Kepala madrasah sebagai manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dijalankan kepala madrasah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Kepala madrasah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.

c. Kepala madrasah sebagai administrator

Sesuai dengan pengelolaan keuangan, maka untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak terlepas dari faktor biaya. Seberapa besar madrasah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru, tentunya, akan mempengaruhi tingkat kompetensi para gurunya.

d. Kepala madrasah sebagai supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala, kepala madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

e. Kepala madrasah sebagai leader (Pemimpin)

Karakteristik kepemimpinan kepala madrasah seperti apakah yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas sekaligus mendorong peningkatan kompetensi guru. Dalam teori kepemimpinan, setidaknya kita mengenal dua karakteristik kepemimpinan, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia.

f. Kepala madrasah sebagai pencipta iklim kerja

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, disertai usaha guna meningkatkan kompetensinya.

g. Kepala madrasah sebagai wirausahawan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan yang dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala madrasah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif serta memanfaatkan berbagai peluang.

Dari ketujuh peran kepala madrasah dapat mewujudkan peran-peran tersebut, secara langsung maupun tidak langsung, dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru yang pada gilirannya bisa membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Adapun tugas-tugas kepala madrasah menurut Wahjsumidjo antara lain sebagai berikut:

- a. Kepala madrasah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf, dan orang tua/wali siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala madrasah.
- b. Dengan waktu dan sumber yang terbatas, kepala madrasah harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Dengan segala keterbatasan, kepala madrasah harus dapat mengatur pemberian tugas secara cepat dan dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dan kepentingan sekolah.
- c. Kepala madrasah harus berpikir secara analitik dan konsepsional. Kepala madrasah juga harus mampu memecahkan persoalan melalui suatu analisis, kemudian menyelesaikan masalah dengan satu solusi yang Feasible (Dapat dikerjakan dengan mudah) serta harus bisa melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.
- d. Kepala madrasah adalah seorang mediator atau juru penengah.

Madrasah sebagai suatu organisasi yang didalamnya terdiri dari manusia dengan latar belakang yang berbeda-beda, yang bisa menimbulkan berbagai konflik, maka kepala madrasah harus bisa menjadi penengah dalam konflik tersebut.

- e. Kepala madrasah adalah seorang politisi. Kepala madrasah harus dapat membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persesuaian dengan kesepakatan (Compromise).
- f. Kepala madrasah adalah seorang diplomat dalam berbagai macam pertemuan, kepala madrasah adalah wakil resmi madrasah yang dipimpinnya.
- g. Kepala madrasah mengambil keputusan-keputusan sulit. Tidak ada organisasi pun yang berjalan mulus tanpa masalah. Apabila kesulitan-kesulitan, kepala madrasah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit.

Dari tujuh tugas kepala madrasah adalah kepala madrasah yang bertanggung jawab, mampu menghadapi berbagai persoalan, dan mampu memecahkan persoalan melalui suatu analisis, kepala madrasah juga harus bisa menjadi penengah dalam konflik yang ada di sekolah.

Supervisi Pendidikan

Menurut Amiruddin Siahaan ddk. Supervisi adalah upaya kepala satuan pendidikan untuk dapat melakukan berbagai perubahan yang memungkinkan seluruh program pendidikan dan pembelajaran berlangsung dengan baik, sehingga tenaga kependidikan dapat melakukan tugas pembelajaran secara inovatif kreatif, dan membuat proses pembelajaran menjadi nyaman bagi peserta didik, tetapi seluruh program pembelajaran tercapai secara optimal.

Dapat disimpulkan di atas, supervisi ialah memantau, mengawasi perubahan dari program pembelajaran dan pendidikan, apakah guru melakukan tugasnya dalam pembelajaran secara efektif, dan membuat peserta didik menjadi nyaman.

Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar

memperoleh kondisi yang lebih baik. Menurut Boardman, supervisi adalah salah satu usaha menstimulasi mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di madrasah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap-tiap murid secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Dari kedua definisi supervisi adalah suatu proses untuk membantu, mendorong, membimbing, serta membina guru-guru agar ia mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajarannya.

Supervisi dilandasi oleh berbagai prinsip. Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan supervisi pendidikan yaitu:

- a. Ilmiah (scientific), di mana dalam pelaksanaan supervisi hendaknya dilaksanakan secara ilmiah, hal ini berarti pelaksanaannya harus: (1) sistematis, teratur, terprogram dan terus-menerus, (2) objektif, berdasarkan pada data dan pengetahuan, (3) menggunakan instrumen (alat) yang dapat memberikan data/pengetahuan yang akurat, dapat di analisa dan dapat mengukur ataupun menilai terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.
- b. Demokrasi, dalam pelaksanaan supervisi hendaknya menjunjung tinggi azas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta menghargai dan sanggup menerima pendapat orang lain.
- c. Kooperatif, dalam melaksanakan supervisi hendaknya dapat mengembangkan usaha bersama untuk situasi pembelajaran yang lebih baik.
- d. Konstruktif dan kreatif, dalam pelaksanaan supervisi hendaknya dapat membina inisiatif guru serta mendorong untuk aktif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik.

Fungsi utama supervisi harus dijalankan agar tujuannya dapat tercapai secara optimal dengan cara; a) menetapkan masalah yang betul-betul mendesak untuk ditanggulangi; b) menyelenggarakan inpeks; c) penilaian data dan informasi hasil inpeks; d) penilaian; e) latihan; f) pembinaan atau pengembangan.

Kompetensi Guru

Menurut Endang Komara, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru merupakan orang tua kedua peserta didik di sekolah, orang tua yang bertanggung jawab selama di sekolah, guru yang mendidik, mengajar, membimbing peserta didik, dan guru mempunyai kemampuan dalam merancang dan mengatur kelas agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman.

Menurut Mulyasa, menjelaskan peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan sekolah sebagai berikut;

- a. Sebagai pendidik dan pengajar, bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur, dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.
- b. Sebagai anggota masyarakat, bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat.
- c. Sebagai pemimpin, bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.
- d. Sebagai administrator, bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.

- e. Sebagai pengelola pembelajaran, bahwa setiap guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar.

Tugas Dan Tanggung Jawab Guru

Menurut Uzer Usaman, mengemukakan bahwa guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun luar dinas dalam bentuk pengabdian. Terdapat tiga jenis tugas guru yakni;

1. Tugas guru dalam bidang profesi, meliputi mendidik, mengajara, melatih. Mengejar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan peserta didik.
2. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, seorang guru harus bisa menjadikan dirinya orang tua kedua yang mampu menarik simpati sehingga menjadi idola siswanya. Pelajaran apa pun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.
3. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, bahwa tugas guru dalam bidang kemasyarakatan atau sosial, masyarakat menetapkan guru dalam lingkup yang sangat terhormat dilingkungannya. Karena dari seorang guru diharapkan masyarakat mampu memperoleh ilmu pengetahuan.

Tugas guru sangat penting dalam mengajar, mendidik, membimbing, mendampingi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, tugas guru juga memberikan motivasi terhadap peserta didik agar peserta didik lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya, dan guru adalah orang tua yang kedua, sebagai orang tua kedua harus memberikan perhatian kepada peserta didik.

Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Sebagai supervisor, kepala madrasah berkewajiban melakukan pengoordinasian seluruh kegiatan madrasah dan administrasi madrasah dengan menghubungkan seluruh

personal organisasi dengan tugas yang dilakukannya sehingga terjalin kesatuan, keseleraan dan menghasilkan kebijaksanaan dan keputusan yang tepat. Tindakan pengoordinasian ini meliputi: Pengawasan, pemberian nilai pengarahan dan bimbingan terhadap setiap personal organisasi.

Dalam konteks ini dipahami bahwa kepala madrasah adalah personal sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

Kepala madrasah memiliki kekuasaan dan wewenang menjadi pemimpin. Tugas kepala madrasah mendirikan shalat, melaksanakan zakat, mengajak gruru-guru untuk melakukan kebaikan dan mencegah keburukan.

Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa kepala madrasah adalah orang yang sangat menentukan keberhasilan suatu sekolah, baik atau buruknya sekolah, maju atau mundurnya sekolah tergantung kepala madrasah, karena kepala madrasah adalah orang yang menjadi titik sentral suatu sekolah.

Dalam hadits imam bukhori yang artinya berbunyi; "Dari ibnu umar r.a. berkata bahwa rasulullah saw. Telah bersabda:" kalian semuanya adalah pemimpin (pemelihara) dan bertanggung jawab terhadap rakyat yang dipimpinnya.

Mengenai pengawas Allah Swt. Berfirman di dalam Alqur'an Surah Al-Infithar/82:10-12 sebagai berikut:

وَأِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۝ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۝ يَعْلَمُونَ
مَا تَفْعَلُونَ ۝

Artinya:”Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu) (10), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), (11) mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan (12) QS.Al Infithor ayat 10-12).

Maksudnya adalah bahwa sesungguhnya pada kalian (manusia) ada para malaikat pencatat amal perbuatan. Mereka mulia-mulia, maka janganlah kalian menghadapi mereka dengan amal-amal keburukan, karena sesungguhnya mereka mencatat semua amal perbuatan kalian.

Dengan begitu bahwa perlu dikaji lebih mendalam sejauhmana kepemimpinan kepala madrasah sebagai supervisor dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk memantau dan mengawasi guru dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alami. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan Kepala madrasah, Wakil Kepala madrasah bidang sarpras dan Pendidik di Pondok Pesantren Darussalam .

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang diperoleh oleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literature yang relevan dengan pembahasan, seperti dekumen-dekumen Pondok Pesantren Darussalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan teori diatas, menunjukkan bahwa Pemimpin madrasah cenderung menggunakan kepemimpinan demokratis, yang mana beliau

melalui bermusyawarah, berkerjasama, dan mengambil keputusan dari pedapat-pendapat guru, serta komunikasi kepala madrasah dengan guru sangat baik seperti menyapa, menegur dan bercanda dengan guru.

Hasil bahasan di atas, diperkuat pendapat G. R. Terry yang menyebutkan pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksanannya tujuan bersama. Agar setiap anggota turut bertanggung jawa, seluruh anggota ikut serta dalam segala kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan, dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan.

Adanya kesesuaian apa yang diungkapkan guru-guru di Pondok Pesantren Darussalam, bahwa pemimpin yang demokratis ialah pemimpin yang bekerja sama dengan bawahan, bermusyawarah dengan semua para guru-guru begitu juga andil dalam segala kegiatan, dan menerima pendapat dari bawahan.

Dalam beberapa ungkapan ahli ditemukan, bahwa tugas kepala madrasah menyangkut manjerial yang didalamnya ada tugas sebagai supervisor internal untuk memberikan perbaikan dari berbagai program yang dijalankan di madrasah.

Sebagai supervisor sebelum melakukan perencanaan supervisi, terlebih dahulu beliau menganalisis bagaimana situasi dan kondisi lapangan dan sharing dengan guru, dalam jadwal supervisi kepala madrasah tidak pernah memberitahukan jadwal waktu pelaksanaan pengawasan kepada guru, kepala madrasah hanya memberitahukan guru pada saat rapat dewan guru bahwa sewaktu-waktu akan dilakukan pengawasan kepada guru.

Teknik yang dilakukan pemimpin madrasah dalam supervisi melalui kunjungan kelas; observasi kelas; mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru guru di Pondok Pesantren Darussalam. Kemudian tindakan lanjut dari supervisi yang dilakukan kepala madrasah dengan menindak lanjut pembinaan, pelatihan dan evaluasi, dimana guru memiliki kekurangan, tindakan inilah yang akan berlanjut.

Menurut Hamalik menyebutkan bahwa supervisi merupakan segala usaha yang dilakukan supervisor dalam bentuk pemberian bantuan, bimbingan, pergerakan motivasi, nasihat, dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Supervisi merupakan upaya pembinaan kepada personil sekolah, termasuk guru, agar kualitas pembelajarannya meningkat.

Adanya kesesuaian apa yang diungkapkan guru-guru di Pondok Pesantren Darussalam juga menjelaskan bahwa dengan adanya supervisi dapat membantuan, bimbingan, pergerakan motivasi, nasihat, dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

Senada dengan penjelasan di atas, guru-guru di Pondok Pesantren Darussalam juga menjelaskan bahwa, kepala madrasah menggunakan teknik kunjungan kelas, dimana kepala madrasah dapat melihat guru bagaimana mengajar siswa siswi di Pondok Pesantren Darussalam dengan mengelilingi kelas; teknik obserasi kelas dimana kepala madrasah masuk dimulai sampai akhir les.

Dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik, kepala madrasah melakukan beberapa bentuk. Kepala madrasah menggunakan bentuk supervisi akademik, yang dilakukan untuk memantau, mengetahui guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Beliau menerapkan supervisi akademik dengan penyusunan program awal tahun (semester), sosialisasi dengan guru melalui rapat (pertemuan), menganalisis, kemudian tindak lanjut supervisi.

Kepala madrasah melakukan supervisi akademik dengan cara memantau guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, membimbing, mengarahkan guru, kalau ada guru yang membuat kesalahan dalam pembelajaran, beliau dapat mengarahkan guru tersebut. Untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik dalam penyusunan program pembelajaran dapat membimbing guru saat awal semester untuk membuat program pembelajaran, sebelum

memulai aktivitas pembelajaran biasanya saya mempersiapkan terlebih dulu rencana program pembelajaran (RPP), melihat silabus guru, dan mengembangkan kurikulum.

Agar aktivitas belajarnya berjalan dengan secara efektif dan efisien. Dengan ini beliau menerapkan metode pembelajaran dalam supervisi akademik dengan menggunakan media(alat media), teknik pembelajaran, menggunakan ceramah. Metode itulah yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan metode ini siswa siswi Pondok Pesantren Darussalam dapat memahami dengan mudah.

Adanya kesesuaian apa yang diungkapkan guru-guru di Pondok Pesantren Darussalam juga menjelaskan bahwa yang dilakukan beliau dalam supervisi akademik terlebih dahulu melakukan penyusunan silabus dan RPP; membimbing guru dalam metode pembelajaran, metode apa yang digunakan guru dalam melakuakn belajar mengajar; dan beliau membimbing guru dalam media pembelajaran.

Fungsi supervisi kepala madrasah terkait dengan pembelajaran dapat membantu para guru dan membimbing dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung, dan beliau juga memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap guru-guru tujuan agar dapat membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Untuk memperkuat ungkapan di atas, Swearingen menjelaskan ada 8 fungsi supervisi yaitu: a) Mengkoordinasi semua usaha sekolah; b) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah; c) Memperluas pengalaman guru; d) Menstimulir usaha-usaha yang kreatif; e) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus; f) Menganalisis situasi belajar mengajar; g) Memeberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf dan h) Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Adanya kesesuaian apa yang diungkapkan guru-guru di Pondok Pesantren Darussalam juga menjelaskan bahwa fungsi dari supervisi di Pondok Pesantren Darussalam guru sangat terbantu dengan adanya supervisi, memberikan pengetahuan,

dapat mengembangkan kemampuan guru dalam KBM.

Hasil dari supervisi yang dilakukan kepala madrasah diharapkan dapat memperbaiki berbagai kompetensi yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas. Kegiatan memberikan masukan pasca dilakukan visitasi kelas baik terjadwal atau tidak untuk terciptanya perubahan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam.

Faktor penghambat dari supervisi pembelajaran adalah minimnya bantuan biaya operasional pendidikan yang ada. Artinya seluruh elemen dan birokrasi pendidikan harus senantiasa memperhatikan kekurangan dalam mewujudkan program yang telah dirancang. Termasuk mengsucceskan proses pembelajaran, kurangnya sarana prasarana di sekolah, dan kurang disiplinnya guru di sekolah tersebut.

Faktor pendukung supervisi kepala sekolah adalah dengan adanya supervisi guru merasa terbantu dalam mengajar sehingga memberi dampak yang baik bagi pembelajaran di kelas. Dengan adanya kekompakan guru dalam mendukung segala kebijakan yang dibuat oleh pihak kepala madrasah.

KESIMPULAN

Kepala madrasah sebagai supervisor di Pondok Pesantren Darussalam Simpang

Limun desa Bangai, Labuhan Batu Selatan sebelum melakukan perencanaan supervisi, kepala madrasah tidak pernah memberitahukan jadwal waktu pelaksanaan pengawasan kepada guru kepala madrasah hanya memberitahukan guru pada saat rapat dewan guru bahwa sewaktu-waktu akan dilakukan pengawasan kepada guru. Teknik yang dilakukan dalam supervisi kepala madrasah adalah melalui kunjungan kelas; observasi kelas; mengadakan pertemuan (rapat).

Bentuk supervisi kepala madrasah di Pondok Pesantren Darussalam adalah beliau menggunakan supervisi akademik, yang dilakukan untuk memantau, mengetahui guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Fungsi supervisi kepala madrasah terkait dengan pembelajaran dapat membantu para guru dan membimbing dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung, dan beliau juga memberikann engetahuan dan keterampilan kepada setiap guru-guru tujuan agar dapat membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru. Dalam mengembangkan kompetensi guru dengan cara mendorong, memotivasi, dan memberikan solusi kepada guru agar kemampuan guru lebih bermeningkat dengan adaya motivasi dari kepala madrasah.

DAFTAR BACAAN

- Asmani, Jamal, Ma'mur. Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Jogjakarta: Diva Pres. 2012.
- Baharuddin Dan Umiarso. Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori Dan Praktek. Ar Ruzz. Media, 2012.
- Daryanto. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Erdianti. Jurnal Al-Ta'dib. Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Kompetensi Propesional Guru. Jurusan Tarbiyah Stain Sultab Qaimuddin Kendari. Vol. 7. No.1 Januari-Juni.2014.
- Fathurrohman., Pupuh, Supervisi Pendidikan Dalam Mengembangkan Proses Pengajaran. Bandung: PT. Refika Aditama.2015.
- Helmawati. Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skill. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Hamalik, Oemar. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Herabudin. Administrasi Dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2009.

- Gunawan, H, A. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Maralih. *urnal Qathrunâ. Peranan Supervisi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Vol. 1. No.1 Priode Januari-Juni. 2014.
- Mubarak, Zakky. 2010. *Tanggung Jawab Seorang Pemimpin*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Nasution, Inom. *Profesi Kependidikan*. Depok: Prenada Media Group. 2017.
- Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Priansa, Juni Donni. *KInerja Dan Professionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Saiful Sagala. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Siahaan, Amiruddin Dkk. *Administrasi Satuan Pendidikan: Pendekatan Sistematis Dalam Pengelolaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efektivitas Pencapaian Tujuan Pada Satuan Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Alqur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sunarto,Achmad, Dkk. *Terjemah Shahih Bukhari, Jilid 1*. Semarang: Cv. Asy Syifa, 1991.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung:ALFABETA, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta, 2011.
- Susanto,Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Syafaruddin & Asrul. *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media. 2014.
- Syafaruddin, dkk. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Yusuf, Rusli. *Landasan Pendidikan*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. 2009.
- Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, Cet, IV* . Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2001.
- Suryadi. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta, Sarana Panca Karya Nusa.2009.
- Taufiq, Muhammad Ali, *Praktik Manajemen Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Wahab, Abdul Aziz, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Yukl, Gary, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2005).
Manajemen Organisasi Pendidikan . Medan: Perdana Publishing.
- Tilaar, HAR. (2010). *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, Jakarta: RinekaCipta.